

**RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI *MAPPANRE TEMME'*
(STUDI LIVING QUR'AN DI KELURAHAN BULOA, KECAMATAN
TALLO, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MARWAH

NIM: 14531019

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwah
NIM : 14531019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Sultan Abdullah Raya No. 118 Makassar
Alamat di : Pondok Pesantren An-Najwah B.1 No. 11 RT. 05 RW.
Yogyakarta : 30, Jobohan, Kel. Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab.
Sleman, Yogyakarta.
Tlp/Hp : 082-333-204-300
Judul : RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI
MAPPANRE TEMME' (Studi Living Qur'an Di
Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah binar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



MARWAH

NIM. 14531019



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Marwah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Marwah
NIM : 14531019
Jurusan/prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi *Mappanre Temme'*
(Studi Living Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2017
Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri, MA.
NIP. 19800123 200901 1 004

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-430/Un.02/DU/PP.05.3/02/2018

Tugas Akhir dengan judul: RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI MAPPANRE TEMME' (STUDI LIVING QUR'AN DI KELURAHAN BULO, KECAMATAN TALLO, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN)


yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MARWAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14531019
Telah diujikan pada : Jum'at, 05 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90/A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I




Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II



Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

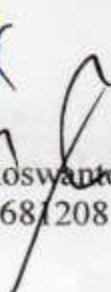
Penguji III



Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 26 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“Berusahalah untuk selalu melakukan yang terbaik,
Inshaallah, hasil yang baik juga akan engkau dapatkan”*

*“Segerakanlah sesuatu yang baik, jangan menundanya,
Atau kau akan kehilangan segalanya”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, kakak dan adikku tersayang

Almamater Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Gurunda tercinta Allahu Yarham K.H. Muhammad Harisah, As.

Ustadz Firdaus Dahlan dan Ustadz Ilham Kamil

Pondok Pesantren An-Najwah, Prambanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِينَ	ditulis	<i>muta'addidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
-----------	---------	---------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal pendek

— َ —	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
-------	---------------------------	--------	-----------------------

— ِ —	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
-------	---------------------------	--------	-----------------------

— ُ —	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>
-------	---------------------------	--------	-----------------------

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	<i>yas 'ā</i>
------	---------	---------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	lain syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditullis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan selain kata syukur memuji asma Allah, Tuhan semesta alam yang memiliki kuasa atas segalanya. Tuhan yang memberi seruluh kenikmatan, berupa umur, kesehatan, rezeki, dan ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi *Mappanre Temme*’ (Studi Living Qur’an Di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)”. Shalawat serta salam, senantiasa dipanjatkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, nabi pembawa risalah, yang menunjukkan jalan kebenaran dan membuka peradaban baru.

Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Baik berupa motivasi, bimbingan, serta dukungan dalam bentuk lainnya yang sangat membantu penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta seluruh jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengecap pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan bantuan beasiswa dari KEMENAG.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu A-Qur'an dan Tafsir sekaligus pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga dan Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Ahmad Dahlan, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihat serta motivasi kepada penulis.
6. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, MA. Selaku pembimbing skripsi.
7. Alm. Anre Gurutta KH. Muhammad Harisah, AS. Sosok kyai yang begitu dikagumi oleh penulis, yang dengan kesehariannya menunjukkan kenikmatan dari keikhlasan belajar dan mengajarkan ilmu.
8. Guru-guru dan keluarga besar Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar, yang senantiasa mengajar penulis selama enam tahun dengan penuh kesabaran. Khususnya kepada K.H. Afifuddin Harisah, ustadz Rasyidin, ustadz ma'ruf, ustadz Bustaman, ustadz Rahman, ustadz Luqman, dan Ibu Muliati, terima kasih atas wejangan dan motivasi yang sangat membantu penulis untuk sampai di titik ini.
9. Pak lurah Buloa beserta seluruh jajaran dan warganya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren An-Najwah, khususnya kepada Ibu Nurun Najwah dan pak Suryadi selaku pengasuh pondok yang selalu mendampingi, mendoakan, dan memberi semangat, serta mengajarkan banyak hal yang sangat bermanfaat sehingga penulis mendapatkan motivasi dari beliau. Terima kasih juga kepada seluruh santri dan alumni Pondok Pesantren An-Najwah angkatan 2011-2017.

11. Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang telah berjasa besar dalam mendidik mahasiswa dan mengembangkan ilmu yang telah mereka ajarkan.
12. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis melakukan studi.
13. Bapak dan ibu yang telah berkorban banyak, memberi dukungan materi dan juga moril serta senantiasa mendoakan anaknya. Merekalah alasan terbesar penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk kakakku Uttang, Rika, Andi, Winda, Rudi, dan adikku Abi dan Nur. Serta ketiga keponakanku Hakim, Hanifah dan Asri, yang selalu memberikan keceriaan dan rasa rindu yang teramat mendalam.
14. Ustadz Firdaus, yang sejak masa MA terus memberi dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.
15. Kepada IAPAN 2014, terima kasih telah menemani perjalanan panjang penulis sampai di titik ini.
16. Teman-temanku, Sekar sebagai patnerku yang setia menemani, yang selalu menyemangati, Puji, Iim, Zidna, teman senasib dalam penelitian lapangan, dan juga teman-teman lainnya Dara, Yolanda, Nini, Rani, Elok, Husna, Nisa, Haekal, Annas, Daim, kakak Taufiq, Fikri, Anshori, Iqbal, Aqtor, Abang Usman, Ali, Muadz, Gupron, Amin, Luqman, Faiz, babe Imam, dan Yusuf. Kalian adalah pemberi motivasi terhebat. Terima kasih telah menemaniku berjuang selama kurang lebih empat tahun. Terima kasih juga untuk Naimah. Terima kasih untuk adik-adikku tersayang, Deni, Anti,

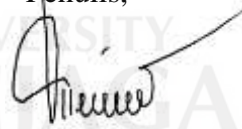
Anci, Naren, Saipul, Rahmah, dkk. Dan juga kakak-kakakku, kak Immank dan kak Andi yang baik hatinya.

17. Teman-teman KKN, Yuni, Nailul, Ridwan, Rozaq, Butet, Runti, Ika, dan Aris. Terima kasih telah memberikan pengalaman lain dalam keseharian selama di tempat KKN.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu banyak kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran-saran dari para pembaca untuk kebaikan penelitian dan penulisan karya ilmiah ke depannya. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berjasa sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik untuk semuanya. *Amiin*.

Yogyakarta, 08 Desember 2017

Penulis,



MARWAH
NIM. 14531019

ABSTRAK

Islamisasi di Sulawesi Selatan telah melahirkan berbagai macam praktik keagamaan yang dihasilkan melalui perpaduan antara budaya lokal dan unsur-unsur dari Islam itu sendiri. Salah satu praktik keagamaannya yaitu tradisi *mappanre temme*'. Tradisi *mappanre temme*' yaitu tradisi upacara perayaan khataman al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang anak yang telah mengkatamkan al-Qur'an. Tradisi *Mappanre Temme*' merupakan sebuah tradisi yang terbentuk melalui proses islamisasi di Sulawesi Selatan, tepatnya di Kerajaan Gowa pada abad XVII M. Tradisi tersebut hadir setelah terbentuknya *parewa syara*' (lembaga sara') sebagai suatu lembaga yang khusus dalam bidang pendidikan dasar al-Qur'an pada saat itu. Penelitian ini mengambil titik fokus tentang tradisi *mappanre temme*' di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Sosiologi Pengetahuan dari Peter L Berger dan Thomas Luckman, yang terdiri dari tiga proses, yaitu: *eksternalisasi*, *obyektivasi*, dan *internalisasi*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi.

Adapun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *mappanre temme*' di Sulawesi Selatan sampai saat ini masih terus dilaksanakan, meskipun terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut sangat wajar terjadi karena disebabkan pemahaman keagamaan masing-masing individu dan metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan. Sehingga tradisi tersebut, yang mulanya merupakan tradisi yang dilaksanakan secara khusus, kini telah dipadukan dan digabungkan dengan tradisi-tradisi lainnya, dan yang paling umum dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya acara *mappacci*, suatu rangkaian dalam ritual pernikahan. Adapun sumber pengetahuan masyarakat mengenai tradisi tersebut, diperoleh melalui cerita-cerita dari orang tua serta merujuk dari sumber al-Qur'an dan hadis.

Pemahaman dan pemaknaan dari tradisi *mappanre temme*' jika dibaca dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L Berger dan thomas Luckmann maka hal tersebut dapat dilihat melalui tiga tahap, yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi*, dan *internalisasi*. Pada tahap *eksternalisasi*, masyarakat suku Bugis-Makassar baru melalui proses adaptasi terhadap agama Islam. Kemudian dibentuklah *parewa sara*' yang bertugas untuk mengurus bidang keagamaan, salah satunya terkait pendidikan agama dan pengajaran al-Qur'an. Dari sanalah kemudian *tradisi mappanre temme*' lahir dan mulai dilaksanakan oleh masyarakat Bugis-Makassar hingga saat ini. Kemudian, pada proses *obyektivasi* masyarakat akan mencari dasar legitimasi atas tradisi tersebut sehingga menjadi suatu realitas yang nyata dan obyektif serta dilakukan secara terus menerus. Proses yang terjadi secara terus menerus tersebut menghasilkan sebuah pandangan dan makna personal bagi setiap individu yang melaksanakan tradisi tersebut, itulah yang dinamakan proses *internalisasi*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	16

1. Jenis Penelitian	16
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3. Objek Penelitian dan Sumber Data	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II KHATAMAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI MUSLIM DI INDONESIA	 22
A. Pengertian Khataman Al-Qur'an	22
B. Ragam Praktik Khataman Al-Qur'an di Indonesia	23
1. Khataman Al-Qur'an Sebagai Amalan Rutin	24
2. Khataman Al-Qur'an Online	27
3. Khataman Al-Qur'an dalam Berbagai Tradisi	28
 BAB III TRADISI <i>MAPPANRE TEMME'</i> DI KELURAHAN BULOA .	 33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Letak Geografis Kelurahan Buloa	33
2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Buloa	34
3. Keadaan Penduduk	35
4. Keadaan Ekonomi	37
5. Keadaan Pendidikan	38
6. Keberagaman Masyarakat	39
a. Yasinan	40
b. Barazanji.....	41

7. Keadaan Sosial Budaya	42
a. Aqiqah	42
b. Peca' Sura	43
c. Menre' Bola (Naik Rumah)	44
d. Ritual Kematian	45
e. Pengislaman/Khitanan	46
f. Mappa'botting/Mappa'bunting	47
B. Latar Belakang Tradisi <i>Mappanre Temme'</i> di Sulawesi Selatan ...	51
C. Asal-usul Pengetahuan Tradisi <i>Mappanre Temme'</i> di kelurahan	
Buloa	57
1. Asal-usul Konteksual	57
2. Asal-usul Normatif	59
D. Cara Pelaksanaan Tradisi <i>Mappanre Temme'</i>	63
1. Waktu dan Tempat	65
2. Imam	65
3. Partisipan	66
4. Busana	66
5. Persiapan	66
6. Prosesi Ritual <i>Mappanre Temme'</i>	68
a. Proses Khataman	69
b. Proses Ritual Perayaan	70
 BAB IV PEMAANAAN TRADISI <i>MAPPANRE TEMME'</i> DI	
 KELURAHAN BULOAA	73

A. Makna Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kelurahan Buloa	73
1. Al-Qur'an Sebagai Kitab yang Sakral	74
2. Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Manusia	75
3. Al-Qur'an Sebagai Obat	76
4. Al-Qur'an Memberikan Ketenangan Jiwa	77
B. Proses Perkembangan Tradisi <i>Mappanre Temme'</i> di Kelurahan Buloa	78
1. Pemahaman tentang Agama	78
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	83
C. Makna <i>Mappanre Temme'</i> Berdasarkan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan thomas Luckmann	85
1. Ekternalisasi sebagai Proses Adaptasi	90
2. Obyektivasi	91
3. Internalisasi	94
a. Makna bagi Murid/Pelaksana	96
b. Makna bagi Guru/Imam	100
c. Makna bagi Orang Tua Murid/Pelaksana	101
d. Makna bagi Para Tamu	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Perintah Tugas Riset	110
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset	111
Lampiran 3 : Dokumentasi	116
Lampiran 4 : Data Informan	122
Lampiran 5 : Instrumen Pengumpulan Data	126
Lampiran 6 : Curriculum Vitae	129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

BAGAN I: Struktur Organisasi Kel. Buloa Kec. Tallo Kota Makassar	34
Tabel I : Jumlah Penduduk	36
Tabel II : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	37
Tabel III : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel IV : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kelurahan Buloa	116
Gambar 2 : Letak Geografis Kelurahan Buloa	116
Gambar 3&4 : Kantor Lurah Buloa	117
Gambar 5 : Struktur Organisasi Kelurahan Buloa	117
Gambar 6 : Struktur Organisasi Kelurahan Buloa	118
Gambar 7 : Tradisi Aqiqah	118
Gambar 8 : Tradisi <i>Peca' Sura</i>	119
Gambar 9 : Tradisi <i>Ma'barazanji</i>	119
Gambar 10 : Tempat Pelaksanaan <i>Mappanre Temme' (Lamming)</i>	120
Gambar 11&12 : Kue-kue Tradisional	120
Gambar 13 : Persiapan Acara	121
Gambar 14 : Pelaksanaan <i>Mappanre Temme'</i>	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran agama Islam ke Indonesia merupakan salah satu peristiwa penting yang menandakan tumbuh dan berkembangnya agama Islam di Indonesia hingga saat ini. Namun, perlu diketahui bahwa penyebaran agama Islam di Nusantara tidak berlangsung secara bersamaan di berbagai wilayah. Sebagaimana penyebaran Islam di Sulawesi Selatan, yang penyebarannya jauh lebih lama dibanding dengan penyebaran Islam di daerah lainnya. Penyebaran Islam di Sulawesi Selatan ditandai dengan peristiwa masuknya Raja Gowa sebagai pemeluk agama Islam. Sebab, pada saat itu, terjadi konversi ke dalam Islam secara besar-besaran untuk menjadikan agama Islam sebagai agama kerajaan dan agama masyarakat.¹

Dalam konteks islamisasi di Sulawesi Selatan, terdapat perpaduan antara budaya lokal dan unsur-unsur dari Islam itu sendiri, sehingga masyarakat yang baru memeluk Islam pada saat itu akan mudah menerima agama Islam sebagai agama baru mereka. Salah satu aspek yang dapat dilihat dari hasil islamisasi di Sulawesi Selatan ialah dalam bidang keagamaan, yang biasa terjadi pada pelaksanaan ritual keagamaan, seperti dalam acara do'a "*tudang sipulung*"² dan "*ma'barazanji*"³ yang dilakukan sebagai

¹ Ahmad M. Sewang, *Islamisasi Kerajaan Gowa: Abad XVI Sampai Abad XVII*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005, Cet. Ke-2), hlm. 2.

² *Tudang Sipulung* berasal dari kata "Tudang" yang berarti duduk, dan "Sipulung" berarti berkumpul atau bersama-sama. Sehingga jika diartikan secara harfiah, maka *tudang sipulung* berarti duduk bersama. Namun, yang dimaksud dalam arti luar dari istilah tersebut yaitu, tradisi

tanda syukur seseorang yang hajatnya sudah terkabul.⁴ Selain itu, adapula tradisi “*mappanre temme*” yang dilakukan ketika seorang anak telah menkhatamkan al-Qur’an.

Mappanre temme’ terdiri dari dua kata, dalam bahasa Bugis kata *mappanre* berarti “memberi makan” sedangkan *temme*’ berarti “tamat, orang yang tamat mengaji atau khataman al-Qur’an”. Dalam glosarium Sulawesi Selatan disebutkan bahwa *mappanre temme*’ yaitu sebagai proses pengadaan perjamuan sehubungan dengan khataman al-Qur’an.⁵ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *mappanre temme*’ merupakan sebuah prosesi yang memberi apresiasi terhadap seorang anak yang telah tamat mengaji atau mengkhatamkan al-Qur’an.⁶

Kemunculan tradisi *mappanre temme*’ merupakan sebuah tradisi yang terbentuk melalui proses islamisasi di Sulawesi Selatan, tepatnya di Kerajaan Gowa pada abad XVII M. tradisi tersebut hadir setelah terbentuknya *parewa syara*’ (lembaga sara’) sebagai suatu lembaga yang khusus dalam bidang pendidikan dasar al-Qur’an pada saat itu. Tradisi *mappanre temme*’ di Sulawesi Selatan sampai saat ini masih terus dilaksanakan, meskipun terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut sangat wajar terjadi karena disebabkan perubahan konteks di setiap zaman, yang membuat tradisi

yang dilakukan dengan berkumpul bersama dengan tujuan untuk bermusyawarah dan mencari kesepakatan.

³ Pembacaan sejarah kehidupan Nabi Muhammad melalui kitab Barzanji.

⁴ Anzar Abdullah, “Islamisasi di Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sejarah”, *Jurnal Paramita*, Vol. 26. No. 1, 2016, hlm. 6.

⁵ Suriadi Mappangara, *Glosarium Sulawesi Selatan*, (Cet. 1, Makassar, BPNST Makassar, 2007), hlm. 274.

⁶ Chaerul Mundzir, “Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme’ di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru”, *Jurnal Rihlah*, Vol. 1 No. 2, 2014, Hlm. 70.

tersebut, yang mulanya merupakan tradisi yang dilaksanakan secara khusus, kini telah dipadukan dan digabungkan dengan tradisi-tradisi lainnya, seperti dalam acara *mappacci*,⁷ *khitanan*, dan syukuran rumah baru. Tradisi tersebut dianggap sangat penting dilakukan bagi seseorang yang telah mengkhatamkan al-Qur'an, sebab tradisi tersebut adalah suatu bukti bahwa orang tersebut benar-benar telah mengkhatamkan al-Qur'an. Dan apabila seseorang belum melakukan tradisi tersebut, maka orang tersebut dianggap masih menjadi tanggungan dari guru mengaji atau masih menjadi anak dari guru mengaji tersebut, sehingga tradisi tersebut bukan hanya sekedar perayaan semata, akan tetapi memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan.

Tradisi *mappanre temme'* memiliki kesamaan dengan khataman al-Qur'an ataupun upacara khataman al-Qur'an. Khataman adalah upacara perayaan untuk seseorang atau beberapa orang santri yang menyelesaikan pembelajaran sebuah kitab, termasuk al-Qur'an. Di kalangan masyarakat Jawa, upacara ini biasanya dilengkapi dengan pertunjukan pencak silat, gambus dan terbang.⁸ Semua ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa santri tersebut telah mempelajari sebuah kitab dari awal sampai akhirnya, hingga ia menguasai kitab tersebut. Maka khataman al-Qur'an dan tradisi *mappanre temme'* merupakan suatu ritual keagamaan yang menggunakan al-Qur'an sebagai objek utama dari ritual tersebut. Masyarakat meresepsi al-Qur'an

⁷ *Mappacci* dalam bahasa bugis-Makassar berarti "bersih". Tradisi *mappacci* adalah suatu tradisi yang dilakukan untuk membersihkan segala sesuatu. Tradisi ini biasanya dilakukan kepada calon mempelai pernikahan, sebelum akad nikah dilangsungkan.

⁸ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan Santri, dan Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin & Bur Rasuanto, hlm. 256.

melalui cara-cara dan ritual tertentu yang divariasikan dengan unsul lokal. Dalam tradisi *mappanre temme'*, bacaan yang dibaca hanya surah al-Dhuha sampai surah al-Fâtihah, kemudian diteruskan dengan beberapa dari surah al-Baqarah. Hal tersebut tentu berbeda dari khataman yang umumnya menamatkan al-Qur'an 30 juz. Pada penelitian ini, ritual yang dipimpin oleh seorang guru mengaji merupakan sebuah tradisi besar (*great tradition*). Namun, pemimpin ritual tersebut belum tentu seorang pemuka agama yang memahami teks al-Qur'an dan hadis dengan baik (*litle tradition*). Dari kedua tradisi tersebut, terkadang tradisi besar seringkali mendominasi permainan dalam sebuah realitas kehidupan praktik keberagamaan masyarakat, walaupun tradisi kecil sebenarnya memiliki peran yang lebih utama dalam berbicara terkait agama.⁹ Tetapi, dalam hal akulturasi agama dan budaya yang terjadi dalam masyarakat Bugis-Makassar, kedua unsur tersebut justru saling menguntungkan. Islam dijadikan sebagai bagian dari identitas sosial untuk memperkuat identitas yang sudah ada sebelumnya, seperti halnya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi *mappanre temme'*. Tradisi tersebut kemudian dipegang teguh dan terus dijalankan dan diwariskan secara turun temurun.¹⁰ Melalui kajian living Qur'an, penelitian ini dimaksudkan untuk mempertemukan kedua tradisi tersebut yang terkadang sering mendominasi antara satu sama lain.

⁹ Subkhani Kusuma Dewi, "Otoritas Teks Sebagai Pusat dari Praktik Umat", *jurnal living hadis*, vol. 1, nomor 1, 2016, hlm. 200-201.

¹⁰ Ismail Suardi Wekke, "Islam dan Adat: Tinjauan Akulturasi Budaya dan Agama Dalam Masyarakat Bugis", *Jurnal Analisis*, Volume XIII, Nomor 1, 2013, hlm. 34.

Terdapat berbagai macam bentuk khataman yang biasa dilakukan, seperti khataman al-Qur'an karena adanya hajat, khataman al-Qur'an rutin, dan khataman al-Qur'an untuk memperingati haul, serta khataman al-Qur'an sebelum pernikahan. Namun, tradisi *mappanre temme'* memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan khataman al-Qur'an pada umumnya, yaitu: *pertama*, tradisi ini biasanya hanya dilakukan oleh masyarakat yang telah mengaji dengan metode tradisional (*mengaji kampung*), namun pada saat sekarang seluruh lapisan masyarakat pun juga banyak yang melakukannya. *Kedua*, tradisi ini dilakukan hanya karena seorang anak telah mengkhataamkan al-Qur'an, bukan karena tujuan yang lain. *Ketiga*, ritual hanya dilakukan secara individu. *Keempat*, wajibnya menyiapkan beberapa syarat ritual, seperti kue-kue wajib (kue tradisional yang setiap jenis kue memiliki simbol tersendiri). Keunikan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam, sebab tradisi tersebut sangat berbeda dari khataman al-Qur'an yang biasa dilakukan oleh masyarakat.

Dari beberapa pemaparan di atas, penulis melihat beberapa hal yang sangat unik dan menarik untuk diteliti lebih jauh. *Pertama*, tradisi tersebut memiliki keunikan dan beberapa perbedaan dari tradisi khataman, khususnya terkait praktik dan simbol-simbol yang digunakan dalam menjalankan tradisi tersebut. *Kedua*, tradisi *mappanre temme'* terus mengalami pasang surut pada proses pelaksanaannya di kalangan masyarakat tersebut serta pemaknaan masyarakat terhadap resepsi al-Qur'an dalam tradisi *mappanre temme'*, hal

tersebut juga sangat menarik untuk dikaji lebih dalam oleh peneliti, sebab peristiwa pasang surut tersebut mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan yang terjadi pada tradisi *mappanre temme'* dari waktu ke waktu.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola resepsi al-Qur'an dalam tradisi *mappanre temme'*?
2. Bagaimana pola resepsi al-Qur'an dalam tradisi *mappanre temme'* terbentuk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan tradisi *mappanre temme'* yang biasa dilakukan oleh masyarakat Sulawesi Selatan sebagai salah satu ritual keagamaan.
- b. Untuk memberikan penjelasan terhadap perkembangan yang terjadi tradisi *mappanre temme'* dari awal kemunculannya hingga saat ini, serta pemahaman masyarakat Sulawesi Selatan yang melakukan tradisi tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- a. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka terkait diskursus *living Qur'an*, sehingga diharapkan dapat berguna terutama bagi yang fokus kajiannya pada sosio-kultural masyarakat Muslim di Indonesia dalam meresepsi al-Qur'an.
- b. Secara pragmatis, penelitian ini juga berguna untuk memperkenalkan salah satu bentuk keberagaman dalam khazanah sosio-kultural masyarakat Muslim Indonesia dalam meresepsi al-Qur'an sebagai kitab suci.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran dari berbagai literatur. Dari tema yang dibahas, penulis membaginya ke dalam tiga kluster tema, yaitu:

1. Studi Living Qur'an

Penelitian maupun karya tulis yang berkaitan dengan kajian *living Qur'an* kini mulai banyak bermunculan di kalangan akademisi yang melakukan penelitian lapangan terkait dengan respon masyarakat terhadap al-Qur'an maupun dalam praktik kehidupan di masyarakat tertentu. Terdapat berbagai penelitian, baik berupa skripsi, buku, maupun artikel

dengan beragam bentuk, di antara karya-karya tersebut yaitu: *Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)* karya Siti Fauziah¹¹, *Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas* karya Moh. Muhtador,¹² *Tahfidz Al-Qur'an di PP. Tahfizul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)* karya Erwanda Safitri,¹³ *Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah (Studi Living Qur'an Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta)* karya Alifiya Fairuziyah,¹⁴ *Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Dr. K.H. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk)* karya Didik Irawan,¹⁵ *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* karya Ahmad Atabik.¹⁶ *Resepsi Al-Qur'an dalam Berbagai Bentuk Terbitan, Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Perbandingan*

¹¹ Siti Fauziah, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 1, 2014.

¹² Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014.

¹³ Erwanda Safitri, "Tahfidz Al-Qur'an di PP. Tahfizul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁴ Alifiya Fairuziyah, "Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah: Studi Living Qur'an Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁵ Didik Irawan, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Dr. K.H. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁶ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014.

pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Muhtadin Perum Purwomartani baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta) karya Ardi Putra,¹⁷ Resepsi Muallaf Minoritas Tana Toraja di Kota Bontang Terhadap Al-Qur'an, Resepsi Kaum Waria Terhadap Al-Qur'an (Studi Kasus Pengajian Al-Qur'an di PP. Waria Al-Fattah Yogyakarta), Tipologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura, Resepsi Umat atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur'an.

Dalam Penelitian Ibrizatul Ulya, beliau membahas tentang ritual kematian di Jawa, yaitu tentang pembacaan 124.000 kali surah al-Ikhlas selama tujuh hari pasca kematian yang terdapat di Desa Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik, Jawa Timur. Dengan fokus kajian menjelaskan praktik tersebut dan makna praktik menurut masyarakat Sungonlegowo. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi dengan teori antropologi interpretatif dari Clifford Geertz. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terdapat beberapa simbol yang digunakan. Dari simbol-simbol tersebut

¹⁷ Ardi Putra, "Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Perbandingan pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Muhtadin Perum Purwomartani baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

seseorang dipengaruhi oleh ruang sosial yang menyebabkan masyarakat melakukan perilaku tersebut.¹⁸

Kemudian dalam bidang seni, terdapat kajian *living Qur'an* yang telah dilakukan oleh Alifiya Fairuziyah, yang mengkaji salah satu seniman kaligrafi lukis Yogyakarta, yaitu Robert Nasrullah. Beliau tidak hanya sekedar seorang seniman saja, akan tetapi juga sebagai *hafidz*. Penelitian tersebut bertujuan mencari makna al-Qur'an bagi seorang seniman dan pengaruh al-Qur'an dalam perilaku kehidupan seniman dan karya-karya. Penelitian tersebut menggunakan metode indeph-interview dan wawancara dengan menggunakan *aesthetic reception*, yaitu resepsi seorang seniman terhadap teks keagamaan.¹⁹

Dari segi pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, terdapat salah satu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi, mengenai pengobatan yang dipraktikkan oleh Kyai Abdul Fatah di Desa Keben Kec. Turi, Kab. Lamongan, dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an tertentu. Dan praktik tersebut telah berjalan sejak puluhan tahun yang lalu. Fokus kajiannya yaitu pada penjelasan kronologi dari praktik tersebut, serta makna dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus.

¹⁸ Ibrizatul Ulya, "Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa: Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁹ Alifiya Fairuziyah, "Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah: Studi *Living Qur'an* Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Karl Mannheim, berupa makna *obyektif, ekspresif, dan dokumenter*.²⁰

Terdapat pula pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *sima'an* seperti yang dilakukan oleh Latif Nurkholifah, yang meneliti tentang tradisi *sima'an* Jum'at Legi, studi *living Qur'an* di Pondok Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan menggunakan teori Fungsional Emile Durkheim, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi dari tradisi tersebut.²¹

Penelitian Ahmad Atabik, tentang potret budaya tahfiz al-Qur'an di Nusantara dalam kajian *living Qur'an*. Tradisi menghafal (*tahfidz*) al-Qur'an menjadi salah satu dari sekian banyak fenomena *living Qur'an*. Tradisi ini sangat membudaya bahkan berkembang di kalangan santri Nusantara. Dengan pendekatan kajian *living Qur'an*, peneliti melihat mengenai respon sosial (realitas) komunitas Muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an melalui interaksi yang berkesinambungan, serta pemaknaan dari aktivitas tersebut.²²

²⁰ Abdul Hadi, "Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan: Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²¹ Latif Nurkholifah, "Tradisi *Sima'an* Jum'at Legi, Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta: Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

²² Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014, hl. 162-166.

2. Khataman Al-Qur'an

Pada kluster kedua ini, telah banyak karya yang membahas mengenai khataman al-Qur'an, di antaranya: Tradisi Khataman Al-Qur'an pada Malam Jum'at Manis (Studi Kasus Makam di Desa Pakong kec. Pakong Kab. Pamekasan Madura), Pengaruh Perayaan Khataman Terhadap Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Atas Perayaan Khataman Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang) karya Aba Charis, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upaya Khataman Al-Qur'an di Desa Munggu Petanahan Kebumen karya Ibnu Soleh, Tradisi Upacara Khataman Nepton' Studi Tentang Peringatan Hari Kelahiran di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang karya Slamet Untoro, Makna Khataman Al-Qur'an dalam Ziarah Makam karya Muh. Azhari. Pasambahan dalam Upacara Khatam Al-Qur'an di Nagari Tabek Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, Karya Nia Nadela Pratama, dkk²³, Tradisi Sayyang Pattu'du di Mandar (Study Kasus desa Lapeo, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar) karya Rahmat Suyanto²⁴, dan Upacara Khataman Betawi oleh Wulan²⁵.

²³ Nia Nadela Pratama, dkk, "Pasambahan dalam Upacara Khatam Al-Qur'an di Nagari Tabek Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2013.

²⁴ Rahmat Suyanto, "Tradisi Sayyang Pattu'du di Mandar (Study Kasus desa Lapeo, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.

²⁵ Wulan, "Upacara Khataman Betawi", dalam <http://budaya-indonesia.org> yang dikutip pada tanggal 06 April 2017.

Muhammad Azhari membahas mengenai tradisi ziarah ke makam “para wali” khususnya di makam Batu Ampar, yang merupakan suatu tradisi yang berakar dari kebudayaan bangsa Indonesia yang telah ada sejak lama. Dalam tradisi tersebut, beliau jelaskan mengenai aktivitas peziarah dan makna-makna khataman al-Qur’an sebagai suatu simbol yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta dengan beberapa simbol lainnya. Khataman al-Qur’an tersebut merupakan suatu ritual keagamaan yang tidak bisa dilepaskan dari konteks budaya yang mempengaruhinya. Bahwa praktik khataman tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh nilai spirit agama, dan nilai tradisi budaya-lokal.²⁶ Kemudian, terdapat penelitian dari Syamsul Arifin, yang membahas tentang tradisi khataman al-Qur’an pada malam Jum’at Manis di pemakaman umum pada masyarakat Desa Pakong. Hal tersebut sebagai salah satu bukti terhadap kuatnya tradisi keagamaan yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Pada penelitian tersebut, beliau menggunakan teori fungsionalisme struktural Radcliffe-Brown dengan pendekatan antropologi yang bertujuan untuk menggali makna dan fungsi dari objek yang ditelitinya.²⁷

Berbeda halnya dengan penelitian Slamet Untoro, yang membahas mengenai khataman al-Qur’an yang khusus dilakukan berdasarkan angka kelahiran anak menurut perhitungan angka-angka Jawa yang terjadi pada

²⁶ Muh. Azhari, “Makna Khataman Al-Qur’an dalam Ziarah Makam: Studi Makna Simbolik Pengkhataman al-Qur’an Bagi Peziarah Makam Batu Ampar di Desa Pangbatok Kec. Proppo Kab. Pamekasan Madura”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

²⁷ Syamsul Arifin, “Tradisi Khataman Al-Qur’an pada Malam Jum’at Manis: Studi Kasus di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Madura”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Dengan menggunakan teori akulturasi dari J. Powel, maka beliau memperlihatkan masuknya nilai tradisional dalam budaya lokal yang kemudian bertemu dengan budaya yang lain untuk mencapai suatu keseimbangan dalam tradisi, meskipun terkadang menimbulkan konflik.²⁸ Dalam pernikahan juga terdapat ritual khataman al-Qur'an sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurfariah, mengenai tradisi khataman al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum akad pernikahan di Betawi yang kian hari semakin ditinggalkan oleh masyarakatnya.²⁹

Kemudian, untuk kajian yang sesuai dengan kata kunci dalam penelitian ini, yaitu tradisi *mappanre temme'*, penulis hanya menemukan satu tulisan yang terkait dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Chaerul Mundzir. Tulisan tersebut membahas tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *mappanre temme'* sebagai suatu tradisi yang lahir dari sebuah komunitas masyarakat Islam, khususnya masyarakat Sulawesi Selatan.³⁰

Demikian beberapa penelitian yang berkaitan dengan tradisi khataman al-Qur'an. Penulis menyadari bahwa penelitian yang akan dilakukan bukanlah penelitian yang baru. Telah banyak penelitian-

²⁸ Slamet Untoro, "Tradisi Upacara Khataman Nepton: Studi tentang Peringatan Hari Kelahiran di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

²⁹ Nurfariah, "Perubahan Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an dalam Adat Perkawinan Betawi: Studi Kasus di RW. 02 Kelurahan Ceger Jakarta Timur", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

³⁰ Chaerul Mundzir, "Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru", *Artikel*, dalam Jurnal Rihlah Vol. 1 Nomor 2, 2014.

penelitian sebelumnya yang juga terkait. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Di antaranya, dari segi tradisi, khataman merupakan suatu tradisi yang sudah banyak dikaji, namun untuk khataman al-Qur'an dalam tradisi mappanre temme' masih sedikit yang melakukannya. Kemudian dari segi teori yang digunakan, penelitian sebelumnya juga telah banyak yang menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Peter L Berger. Hal tersebut juga akan sangat membantu penulis untuk memahami aplikasi teori tersebut dalam objek kajian yang akan dilakukan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Mereka menyebutkan bahwa dialektika antara manusia dan masyarakat yang terjadi secara terus menerus terdiri dari tiga proses, yaitu: *eksternalisasi*, *obyektivasi*, dan *internalisasi*.³¹ *Eksternalisasi* yaitu suatu pencurahan kedirian dari manusia secara terus menerus yang dituangkan ke dalam sebuah realitas, baik dalam bentuk fisik maupun mentalnya. *Obyektivasi* adalah menyandangkan suatu produk aktivitas (fisik maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk suatu kenyataan yang eksternal dari produsen itu sendiri. Sedangkan *internalisasi* adalah peresapan kembali

³¹ Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. 176.

realitas yang tadi oleh manusia, dan mentransformasikannya kembali dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subyektif.³²

Pada proses *eksternalisasi*, akan dijelaskan mengenai agen pertama yang memperkenalkan dan melakukan tradisi *mappanre temme'* di Sulawesi Selatan secara terus menerus sehingga masyarakat sekitar mengalami obyektivikasi di alam bawah sadarnya, kemudian obyek tersebut, dalam hal ini tradisi *mappanre temme'* menjadi suatu realitas yang obyektif bagi masyarakat secara luas sehingga mereka juga ikut meresepsikannya. Itulah yang disebut proses *internalisasi*, yaitu ketika masyarakat menjadi produk (dibentuk oleh) masyarakat dari tradisi yang telah diterimanya dari proses yang telah dilewati sebelumnya. Proses *internalisasi* tersebut berfungsi untuk mentransmisikan tradisi *mappanre temme'* kepada masyarakat lainnya sehingga tradisi tersebut dapat berlangsung secara terus menerus.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan penelitian *living Qur'an* ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penyajian hasil penelitian

³² Peter L Berger, *Langit Suci*, terj. Hartono, (Jakarta: LP3ES, 1994, cet. Ke-2), Hlm. 4-5.

berdasarkan nilai. Metode ini digunakan karena penggunaan data lapangan yang lebih mendominasi dari data lainnya. Selain itu, tujuan dari penggunaannya adalah pada pengungkapan makna, dan berbagai gejala yang tersembunyi yang ada dibalik sebuah deskripsi data. Untuk mendapatkan data informasi, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik wawancara, yaitu mengumpulkan sumber data dari informan, selain itu juga didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi untuk memperkaya sumber data penelitian.³³ Kemudian penulis menggunakan pendekatan historis, yang digunakan oleh penulis untuk mengungkap sejarah, latar belakang, penjabaran praktik, dan perkembangan tradisi *mappanre temme*'. Penggunaan pendekatan tersebut dimaksudkan karena penulis ingin mengungkap sisi kesejarahan dari tradisi *mappanre temme*' untuk bisa lebih memahami hakikat dari objek tersebut, sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap penelitian tersebut.³⁴ Dari data-data tersebut, penulis akan menganalisis secara lebih mendalam makna dari praktik tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berpusat di Sulawesi Selatan, sebagai tempat dari kelahiran, tumbuh dan *mappanre temme*' dalam masyarakat Sulawesi Selatan. Dalam melakukan penelitian ini, lokasi penelitian difokuskan pada satu tempat, yaitu pada masyarakat Kelurahan Buloa, Kecamatan

³³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94-100.

³⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 363-364.

Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut dipilih karena berada di pusat kota Makassar yang masih memegang kuat tradisi dan adat Sulawesi Selatan. Selain itu, lokasi tersebut merupakan wilayah yang sangat dengan penduduk dengan berbagai macam suku, tidak hanya dari suku asli dari Sulawesi Selatan, tetapi masyarakat dari luar pun banyak yang menetap di sana. Adapun untuk waktu penelitian, penulis akan melakukan penelitian ini pada 26 September s/d 31 Oktober 2017, tepatnya pada bulan Muharram. Pada bulan tersebut, sangat banyak yang melaksanakan pernikahan, sebab dianggap sebagai bulai yang sangat baik untuk memulai segala sesuatu hal yang baru, seperti pernikahan.

3. Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek dari penelitian ini adalah guru mengaji kampung (mengajar dengan metode lama/metode kampung) yang biasa memimpin ritual tradisi *mappanre temme'* di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Selain itu, pemuka agama juga akan menjadi objek penelitian utama dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh serta pemaknaannya dalam tradisi tersebut.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara dengan masyarakat sekitar yang telah/sedang melakukan tradisi tersebut. Kemudian, penulis akan melengkapi data-data tersebut dengan literatur tertulis untuk mendukung data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu penyajian data dengan proses pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi dalam praktik di lapangan berdasarkan masalah dan tujuannya, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pertama, observasi atau pengamatan bebas (tidak berperan serta), peneliti berfungsi semata-mata sebagai pengamat saja. Kedua, observasi atau pengamatan bebas (berperan serta) yaitu peneliti juga sekaligus sebagai anggota kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis termasuk pada bagian kedua, sebab merupakan bagian dari kelompok yang akan diteliti.³⁵ Dalam observasi penelitian ini, setidaknya ada tiga objek sekaligus yang terlibat, yaitu: *Pertama*, lokasi penelitian, dalam hal ini di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. *Kedua*, para pelaku dengan peran-peran tertentu, yaitu pemimpin ritual tradisi *mappanre temme'*, pemuka agama, serta masyarakat yang menjalankan tradisi tersebut. *ketiga*, aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.³⁶ Dengan menggunakan metode observasi, penulis bermaksud meneliti dan mengamati seluruh proses ritual tradisi *mappanre temme'* secara langsung, sehingga dapat mengetahui lebih jauh bentuk tradisi serta pemaknaannya bagi masyarakat.

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 219.

³⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 220.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berhadapan langsung, berbincang-bincang, dengan seorang narasumber, baik secara individual maupun berkelompok.³⁷ Dengan metode ini, penulis akan mendapatkan data dari informan mengenai tradisi *mappanre temme*'.

c. Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang telah ada sebelumnya, yang berfungsi untuk mempertimbangkan berbagai keraguan dalam proses penelitian selanjutnya, sebagai pengecekan silang (*cross check*). Data atau informasi tersebut diperoleh dari dokumen formal (dikeluarkan oleh lembaga tertentu) maupun dokumen informal (yang semata-mata merupakan catatan pribadi) yang berupa tulisan, seperti buku, majalah, biografi, autobiografi, ataupun gambar/lambang, seperti foto, video.³⁸

d. Analisis data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data yaitu metode deskriptif-analitik, yaitu metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Penulis akan memaparkan tentang praktik dari tradisi *mappanre temme*', kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 222.

³⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 234

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian ini, maka sistematika disusun sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan tentang tinjauan umum seputar khataman al-Qur'an/*mappanre temme'*. Melihat kajian tersebut dari kacamata literatur Islam dari masa ke masa, serta ragam pelaksanaan khataman al-Qur'an. Kemudian akan dipaparkan mengenai gambaran umum tradisi *mappanre temme'*.

Bab ketiga, membahas tentang tradisi *mappanre temme'* di Kelurahan Buloa. Di dalamnya akan dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, sejarah kemunculan tradisi *mappanre temme'*, serta proses pelaksanaannya.

Bab keempat, membahas tentang makna dari tradisi *mappanre temme'* dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Bab lima, merupakan bagian akhir dari penelitian yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian tentang resepsi al-Qur'an dalam tradisi *mappanre temme'*, studi living Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tradisi *mappanre temme'* merupakan tradisi yang dilakukan karena telah mengkhatamkan al-Qur'an. Tradisi ini mulai berkembang sejak terjadinya proses islamisasi di kerajaan Gowa-Makassar.

Adapun rangkain dari ritual tradisi ini dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakan prosesi *mappacci* yang dilakukan sebelum akad nikah. Dalam prosesi pelaksanaannya, sang pelaksana hanya perlu membacakan atau dibacakan surah al-duḥâ sampai surah al-nâs, kemudian dilanjutkan dengan doa yang dibacakan oleh imam atau pemimpin ritual. Namun, sebelum melaksanakan ritual tersebut, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti tempat pelaksanaan, al-Qur'an, kue-kue tradisional, dan *salosso*.

Tradisi *mappanre temme'* di kelurahan Buloa telah melewati proses yang panjang sejak awal kemunculannya hingga saat ini. Tradisi yang bermula dari proses islamisasi yang dikembangkan oleh *parewa sara'* tersebut kemudian menjadi suatu tradisi yang sangat melekat bagi suku-Bugis-Makassar. Kemudian, karena adanya berbagai faktor seperti pemahaman keagamaan yang berbeda-beda di tiap individu, ormas, ekonomi

dan perubahan metode pembelajaran al-Qur'an , membuat tradisi tersebut bertransformasi dari segi waktu dan pelaksanaannya. Tradisi yang semula dilaksanakan ketika selesai mengkhhatamkan al-Qur'an dan dapat dilaksanakan dalam berbagai ritual ritus siklus kehidupan, kini tradisi tersebut hanya dapat didapati pada rangkaian prosesi ritual perkawinan. Hal tersebut disebabkan karena banyak yang terkendala dari segi dana. Selain itu, fungsi atau tujuan tradisi *mappanre temme'* sejalan dengan salah satu rangkaian ritual pernikahan, yaitu *mappacci*, yang berfungsi untuk membersihkan diri. *Mappanre temme'* untuk membersihkan diri secara rohani, sedangkan *mappacci* membersihkan diri secara jasmani.

Terkait asal-usul pengetahuan masyarakat Kelurahan Buloa terhadap tradisi *mappanre temme*, terdapat beberapa sumber yaitu: cerita-cerita turun temurun dari orang tua, guru mengaji, serta orang terdekat, dalil al-Qur'an dan hadis, latar konteks sosial masyarakat Bugis-Makassar di Kelurahan Buloa, dan tradisi-tradisi yang selalu dilaksanakan dalam berbagai ritus kehidupan.

Untuk mengkaji makna tradisi *mappanre temme'*, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann, yaitu tentang teori konstruksi sosial dengan menggunakan tiga tahapan yang terjadi secara dialektik, yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi*, dan *internalisasi*. Pada tahap *eksternalisasi*, masyarakat suku Bugis-Makassar baru melalui proses adaptasi terhadap agama Islam. Kemudian dibentuklah *parewa sara'* yang bertugas untuk mengurus bidang keagamaan, salah

satunya terkait pendidikan agama dan pengajaran al-Qur'an. Dari sanalah kemudian *tradisi mappanre temme'* lahir dan mulai dilaksanakan oleh masyarakat Bugis-Makassar hingga saat ini. Kemudian, pada proses *obyektivikasi* masyarakat akan mencari dasar legitimasi atas tradisi tersebut sehingga menjadi suatu realitas yang nyata dan obyektif serta dilakukan secara terus menerus. Proses yang terjadi secara terus menerus tersebut menghasilkan sebuah pandangan dan makna personal bagi setiap individu yang melaksanakan tradisi tersebut, itulah yang dinamakan proses *internalisasi*.

B. Saran

setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian living Qur'an yang terkait dengan tradisi *mappanre temme'* di Kelurahan Buloa, maka penulis memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Dalam melakukan penelitian living Qur'an, maka sebaiknya dilakukan pencarian data yang lebih mendalam, baik melalui literatur maupun wawancara secara langsung di lokasi penelitian, agar data yang diperoleh akurat, faktual, dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, penting juga untuk menelusuri lebih jauh relasi antara teks keagamaan dan praktik tersebut, sehingga kesan living Qur'an dari penelitian tersebut benar-benar terlihat.
2. Dalam menggunakan teori-teori sosial, maka penulis terlebih dahulu perlu memahami situasi dan kondisi keadaan sosial serta permasalahan yang

timbul di lokasi penelitian. Hal tersebut berguna untuk memudahkan penulis dalam menentukan teori sosial yang sesuai untuk diterapkan dalam penelitian tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. *Prasejarah-Kemerdekaan di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Deepublish. Tanpa Tahun terbit.
- Anam, M. Khoirul. "Khataman Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta: Studi Living Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Arifin, Syamsul. "Tradisi Khataman Al-Qur'an pada Malam Jum'at Manis: Studi Kasus di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Madura". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Azhari, Muh. "Makna Khataman Al-Qur'an dalam Ziarah Makam: Studi Makna Simbolik Pengkhataman Al-Qur'an Bagi Peziarah Makam Batu Ampar di Desa Pangbatok Kec. Proppo Kab. Pamekasan Madura". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Bandung, AB. Takko. *To Manurung: Asal-usul Manusia dalam Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Ombak. 2016.
- Berger, Peter L, dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES. 1990.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Tanpa Tahun terbit.
- Darka, Ahmad. *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan benar*. Jakarta: CV> Tunas Utama. 2009.
- Duli, Akin, dkk. *Monumen Islam di Sulawesi Selatan*. Makassar: Balai Cagar Budaya Makassar. 2013.
- Fatimah, teti. "Sima'an Khataman Al-Qur'an untuk Keluarga Mendiang: Studi Living Qur'an di Desa Tinggarjaya, Sidareja, Cilacap, Jawa tengah". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Jum'ah, Ahmad Khalil. *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*. Jakarta: Gema Insani. 1999.
- Koentjaraningrat. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.

Mustaqim, Abdul, dkk. *Melihat Kembali Studi Al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.

_____, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.

Nawawi, Imam. *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Al-I'tishom. 2006.

Perlas, Christian. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar. 2006.

Rahim, A. Rahman. *Nilai-nilai Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Ombak. 2011.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Rosdiana. *Perkawinan Masyarakat Bugis: Implementasi Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Terhadap Perkawinan*. Yogyakarta: istama Publishing. 2016.

Sewang, Ahmad M. *Islamisasi Kerajaan Gowa: Abad XVI sampai Abad XVII*. Jakarta: Obor. 2005.

Sholikhin, Muhammad. *Ritual & Tradisi islam jawa*. Yogyakarta: Narasi. Tanpa Tahun Terbit.

Soleh, Ibnu. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Khataman Al-Qur'an di Desa Munggu, Petanahan, Kebumen". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Syamsuddin, Sahiron (ed). *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press. 2007.

Ulya, Ibrizatul. "Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa: Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hadikarya Agung. 1990.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURNAL, MAKALAH, DAN ARSIP

Abdullah, Anzar. "Islamisasi di Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sejarah". Jurnal Paramita. Vol. 1. No. 1. 2016.

Arsip Kelurahan Buloa. 2015.

Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara". Jurnal Penelitian. Vol. 8. No. 1. 2014.

Darmawijawaya, Irwan Abbas. "Sejarah Muhammadiyah di Sulawesi Selatan 1926-1942". Jurnal Lektur Keagamaan. Vol. 12. No. 2. 2014.

Dewi, Subkhani Kusuma. "Otoritas Teks Sebagai Pusat dari Praktik Umat". Jurnal Living Hadis. Vol. 1. No. 1. 2016.

Goncing, Nurlina. "Politik Nahdatul Ulama dan Orde Baru". The Politic. Vol. 1. No. 1. 2015.

Idham. "Pertumbuhan dan Perkembangan Islam di Barru". Paramita. Vol. 24. 2014.

Mundzir, Chaerul. "Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru". Jurnal Rihlah. Vol. 1. No. 2. 2014.

Pabbajah, Mustaqim. "Religiusitas dan Kepercayaan Orang Bugis-Makassar". Jurnal Al-Ulum. Vol. 12. No. 2. 2012.

Syamsuri. "Sejarah dakwah di Makassar". Al-Misbah. Vol. 1. 2014

Wekke, Ismail Suardi. "Islam dan Adat: Tinjauan Akulturasi Budaya dan Agama dalam Masyarakat Bugis". Jurnal Analisis. Vol. XIII. No. 1. 2013.

SOFTWARE (APLIKASI)

CD Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam t.t.: Lidwa Pustaka i-Software, t.th.

Maktabah Syamilah. Muasasah al-Maktabah Asy-Syamilah. 2005.

WEBSITE

<http://www.nu.or.id/>

<https://kbbi.web.id/>

<http://www.nusantaramengaji.com/>

<http://budaya-indonesia.org>

<http://kecamatanatallo.blogspot.co.id/>

WAWANCARA

Wawancara dengan Dg. Malang, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 17 Oktober 2017.

Wawancara dengan Adrian, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 31 September 2017

Wawancara dengan Dg. Gassing, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 02 Oktober 2017.

Wawancara dengan Dg. Hayana, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 01 Oktober 2017.

Wawancara dengan Dg. Ramli, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 01 Oktober 2017.

Wawancara dengan Feri, warga Kelurahan Kaluko Bodoa, di kelurahan Buloa, tanggal 15 Oktober 2017.

Wawancara dengan H. Muhanis, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 05 Oktober 2017.

Wawancara dengan Hj. Rosmini, warga kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 01 Oktober 2017.

Wawancara dengan Irma Lasari, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 20 Oktober 2017.

Wawancara dengan Kasma, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 15 Oktober 2017.

Wawancara dengan Muh. Rudi, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 02 Oktober 2017.

Wawancara dengan Musdalifah, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 18 Oktober 2017.

Wawancara dengan Nur Aini, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 17 Oktober 2017.

Wawancara dengan Nur Hikmah, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 10 Oktober 2017.

Wawancara dengan pak Roslang, Sekretaris Kelurahan Buloa, di Kantor Lurah Buloa, tanggal 02 Oktober 2017.

Wawancara dengan Pak Sulaiman, guru mengaji, imam Kelurahan, dan pemimpin ritual keagamaan, di Kelurahan Buloa, tanggal 01 Oktober 2017.

Wawancara dengan Rosmiati, staf Kelurahan Buloa, di Kantor Lurah Buloa, tanggal 02 Oktober 2017.

Wawancara dengan Ustadz Yahya, tokoh agama Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 15 Oktober 2017.

Wawancara dengan Ruswandi, warga Kelurahan Buloa, di Kelurahan Buloa, tanggal 20 Oktober 2017.

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-2606/Un.02/DU.I/PG.00/09/2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Marwah
NIM : 14531019
Jurusan /Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ VII (Tujuh)
Tempat/Tanggal lahir : Ujung Pandang/27 September 1996
Alamat Asal : Jl. Sultan Abdullah Raya No. 118 Makassar


Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Tradisi *Mappanre Temme'*
Tempat : Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulsel
Tanggal : 25 September 2017 s/d 31 Oktober 2017
Metode pengumpulan Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 12 September 2017

Yang bertugas


(..... Marwah.....)

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



<p>Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala BAKESBANGPOL</p> <p>(.....)</p>	<p>Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>
--	---

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 2606/Un.02/DU./PG.00/09/2017 Yogyakarta, 12 September 2017
Lampiran :
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. . BADAN KESBANGPOL DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI MAPPANRE TEMME' (STUDI LIVING QUR'AN DI KELURAHAN BULO, KECAMATAN TALLO, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Marwah
NIM : 14531019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Perum. Boko Permata Asri, B.1. No.11, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

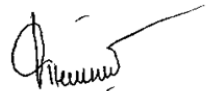
Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 25 September 2017 s/d 30 Oktober 2017
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

↑ Dekan

Tanda tangan diberi tugas


(..... Marwah)





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8056/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Sulawesi Selatan
 Up. Kepala Badan Penelitian
 dan Pengembangan Daerah
 Provinsi Sulawesi Selatan
 Di

MAKASSAR

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor : B-2606/Un.02/DU/PG.00/09/2017
 Tanggal : 12 September 2017
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal: **"RESEPSI TERHADAP TRADISI MAPPANRE TEMME' (STUDI LIVING QUR'AN DI SULAWESI SELATAN)"** kepada :

Nama : MARWAH
 NIM : 14531019
 No. HP/Identitas : 082333204300 / 7371076709960002
 Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
 Waktu Penelitian : 25 September 2017 s.d. 31 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14200/S.01P/P2T/09/2017
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Kepala KESBANGPOL DI Yogyakarta Nomor : 074/8056/Kesbangpol/2017 tanggal 18 September 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MARWAH**
 Nomor Pokok : 1451019
 Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" RESEPSI TERHADAP TRADISI MAPPANRE TEMME" (STUDI LIVING QUR"AN DI SULAWESI SELATAN) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 September s/d 31 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 26 September 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Kepala KESBANGPOL DI Yogyakarta;
2. *Pertinggal*.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 27 September 2017

K e p a d a

Nomor : 070/4497 -II/BKBP/IX/2017
 Sifat :
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. CAMAT TALLO
 KOTA MAKASSAR

Di -
 MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 14200/S.01P/P2T/09/2017, Tanggal 26 September 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : MARWAH
 NIM/ Jurusan : 1451019 / Ilmu Al-Quran dan Tafsir
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Sunan Kalijaga
 Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta
 Judul : "RESEPSI TERHADAP TRADISI MAPPANRE TEMME (STUDI LIVING QUR'AN DI SULAWESI SELATAN)"

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 26 September s/d 31 Oktober 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 BID. KEBID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI.M.A.P

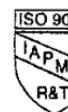
Pembina
 NIP. 19621110 198603 1 042

Tembusan :



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TALLO**

JL. A.R. HAKIM No.54 ☎ 0411- 448 415 MAKASSAR ✉ 90211



Makassar, 27 September 2017

Nomor : 070/ ~~449~~ 07/KTL/IX/2017
Lamp. : -
Hal : Rekomendasi

Kepada
Yth. Lurah Buloa Kecamatan Tallo
di -
Makassar

Berdasarkan Surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar, Nomor : 070/4497-II/BKBP/IX/2017, Tanggal 27 September 2017, Perihal: tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa:

Nama : **MARWAH**
NIM/Jurusan : 1451019 / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No.5 Yogyakarta
Pengikut : **"RESEPSI TERHADAP TRADISI MAPPANRE TEMME
(STUDI LIVING QUR'AN DI SULAWESI SELATAN)"**

Bermaksud mengadakan "**Penelitian**", di Wilayah Kecamatan Tallo Kota Makassar dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai judul diatas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **26 September s/d 31 Oktober 2017**.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi ini dan memberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.**

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan kembali dan melampirkan satu rangkap hasil penelitian kepada Camat Tallo Kota Makassar.



An. Camat Tallo
Kasi PMK dan Kesra

Dra. FADHILAH AMRAH
Pangkat : Penata Tk.I
Nip : 19631005 199603 2 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul-Sel di Makassar
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Kepala Kesbangpol di Yogyakarta;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Peringgal.

Lampiran 3

A. Seputar Kelurahan Buloa



Gambar 1.

Peta Kelurahan Buloa

Sumber: <https://www.google.com/>



Gambar 2.

Letak Geografis Kelurahan Buloa

Sumber: Aparat Kelurahan Buloa



Gambar 3 & 4.
Kantor Lurah Buloa
Sumber: Dokumnetasi Pribadi



Gambar 5.
Struktur Organisasi Kelurahan Buloa
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 6.
Struktur Organisasi Kelurahan Buloa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Seputar kegiatan/tradisi di Kelurahan buloa



Gambar 7.
Tradisi Aqiqah
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8.
Tradisi *Peca' Sura*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 9.
Tradisi *Ma'barazanji*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

C. Seputar Tradisi *Mappanre temme'*



Gambar 10.

Tempat Pelaksanaan *Mappanre temme'* (lamming)

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 11 & 12.

Kue-kue tradisional

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 13.
 Persiapan Acara
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 14.
 Pelaksanaan *mappanre temme'*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 4

DATA INFORMAN

1. Nama : Pak Sulaiman
 Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar
 Umur : 57 Tahun
 Sebagai : Guru mengaji, Imam masjid kelurahan Buloa, pemimpin ritual
2. Nama : Ustadz Yunus
 Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar
 Umur : 41 Tahun
 Sebagai : Ustadz
3. Nama : Ustadz Kaseng
 Alamat : Jl. Sultan Abdullah. Kel. buloa, Kec. Tallo, Makassar
 Umur : 47 Tahun
 Sebagai : Ustadz
4. Nama : Hj. Rosmini
 Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar
 Umur : 51 tahun
 Sebagai : Warga Kelurahan Buloa
5. Nama : Adrian
 Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar
 Umur : 24 Tahun
 Sebagai : Pelaksana *mappanre temme'*
6. Nama : Nur Aini

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 22 Tahun

Sebagai : Pelaksana *mappanre temme'*

7. Nama : Irma Lasari

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 23 Tahun

Sebagai : Pelaksana *mappanre temme'*

8. Nama : Musdalifah

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 53 Tahun

Sebagai : Orang tua pelaksana *mappanre temme'*

9. Nama : Muh. Rudi

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 26 Tahun

Sebagai : Warga Kelurahan Buloa

10. Nama : Dg. Gassing

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 51 Tahun

Sebagai : Orang tua Pelaksana *mappanre temme'*

11. Nama : Dg. Malang

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 49 Tahun

Sebagai : Orang tua pelaksana *mappanre temme'*

12. Nama : Kasma
Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar
Umur : 44 tahun
Sebagai : Warga Kelurahan Buloa
13. Nama : Feri
Alamat : Jl. Teuku Umar 10. Kel. Kaluku Bodoa, Kec. Tallo, Makassar
Umur : 48 Tahun
Sebagai : tamu pada suatu pelaksanaan *mappanre temme'*
14. Nama : Muh. Said Dg. Rani
Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar
Umur : 53 Tahun
Sebagai : Ketua RW. 06 Kelurahan Buloa
15. Nama : Ruslan
Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar
Umur : 57 Tahun
Sebagai : Ketua RT. 01 Kelurahan Buloa
16. Nama : Ruslan
Alamat : -
Umur : 52 Tahun
Sebagai : Sekretaris Kelurahan Buloa
17. Nama : Rosmiati
Alamat : -
Umur : 34 Tahun

Sebagai : Staf Kelurahan Buloa

18. Nama : H. Muhanis

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 53 tahun

Sebagai : warga Kelurahan Buloa

19. Nama : Dg. Ramli

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 63 Tahun

Sebagai : Warga Kelurahan Buloa

20. Nama : Nur Hikmah

Alamat : Jl. Sultan Abdullah Raya. Kel. Buloa, Kec. Tallo, Makassar

Umur : 15 Tahun

Sebagai : Warga Kelurahan Buloa

Lampiran 5

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Pemimpin Ritual

- a. Bagaimana sejarah awal mula terbentuknya tradisi *mappanre temme'* di Makassar, Sulawesi Selatan?
- b. Bagaimana praktik tersebut dilaksanakan?
- c. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam ritual tradisi tersebut?
- d. Apa makna dari setiap persyaratan yang harus dipersiapkan tersebut?
- e. Siapa saja yang harus melakukan tradisi tersebut?
- f. Bolehkah masyarakat pendatang juga melakukannya?
- g. Apakah ada batasan umur bagi yang melaksanakan ritual tersebut?
- h. Adakah ritual khusus yang harus dilakukan sebelum melakukan tradisi tersebut?
- i. Apakah tradisi ini merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat setempat untuk melakukannya?
- j. Bolehkah tradisi ini dilakukan oleh seseorang lebih dari satu kali?
- k. Sejak kapan anda mulai memimpin ritual tradisi tersebut?
- l. Dari mana anda memperoleh pengetahuan untuk menjadi seorang pemimpin ritual tersebut?
- m. Adakah syarat tertentu untuk menjadi seorang pemimpin ritual?
- n. Tradisi ini sering disebut dengan khataman al-Qur'an, apa yang membedakannya dengan khataman yang lainnya?

- o. Apa saja yang harus dibaca dalam ritual tersebut?
- p. Mengapa hanya bacaan itu saja yang dibaca?
- q. Ada makna tertentu dari pembacaan ayat tersebut?
- r. Menurut anda, apa tujuan dari pelaksanaan tradisi tersebut?
- s. Selama anda memimpin ritual tradisi ini, adakah perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu?
- t. Apa yang anda diharapkan setelah melakukan tradisi tersebut?
- u. Sejauh ini, apakah anda pernah membaca atau mendengar keterangan dari teks agama yang dapat dijadikan sebagai rujukan dari tradisi ini?

2. Tokoh agama setempat

- a. Bagaimana tradisi ini dimulai oleh masyarakat Sulawesi Selatan?
- b. Adakah teks agama yang berbicara mengenai hal tersebut?
- c. Bagaimana pandangan anda terhadap tradisi tersebut jika dibandingkan dengan khaaman al-Qur'an yang biasa dilakukan?
- d. Bagaimana pandangan anda terhadap syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam prosesi ritual tersebut?
- e. Bagaimana pandangan anda terhadap perpaduan antara unsur teks dan unsul lokal yang terjadi dalam tradisi ini?
- f. Bagaimana peran tokoh agama dalam tradisi tersebut?

3. Pelaksana Ritual/masyarakat setempat

- a. Pada kegiatan apa biasanya ritual tradisi mappanre temme' dilakukan?
- b. Siapa saja yang melaksanakan ritual tersebut?

- c. Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan ritual tradisi tersebut?
- d. Dari mana pengetahuan yang anda dapatkan mengenai tradisi tersebut?
- e. Apakah ritual tradisi itu berlangsung secara turun terun dalam keluarga?
- f. Apa yang anda rasakan setelah melakukan ritual tersebut?
- g. Menurut anda, mengapa ritual tersebut harus dilakukan?

B. Pedoman Observasi

- 1. Kondisi geografis Kelurahan Buloa, Kecamatan. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
- 2. Kegiatan keagamaan, sosial-budaya, politik, dan ekonomi masyarakatnya
- 3. Praktik ritual tradisi *mappanre temme'* di kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Peta wilayah kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Massar, Sulawesi Selatan
- 2. Struktur pemeritahan Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
- 3. Kegiatan keagamaan, sosial-budaya, politik dan ekonomi
- 4. Praktik ritual tradisi *mappanre temme'* di kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.
- 5. Dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan judul dan tema penelitian (foto kegiatan, video, brosur/pamphlet, kitab, dan lain-lain).

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Marwah
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung pandang, 27 September 1996
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Jl. Sultan Abdullah Raya No. 118 Makassar
 Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren An-Najwah, Perum. Boko
 Permata Asri B1 No. 11, Jobohan, Bokoharjo,
 Kec. Prambanan, Sleman, DIY.
 Asal Sekolah/Pesantren : Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar
 Nomor Telepon : 082333204300
 Email : marwah.annisaa@gmail.com
 Nama Orang Tua :
 a. Ayah : H. Muhanis
 b. Ibu : Hj. Rosmini

Riwayat Pendidikan

2002-2003 : TK. ABA Tabaringan, Makassar
 2003-2009 : MIM. Pannampu, Makassar
 2009-2011 : MTs. An-Nahdlah Layang, Makassar
 2011-2014 : MA. An-Nahdlah Sudiang, Makassar
 2014-2017 : S1 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan
 Kalijaga

Riwayat Organisasi

2016-2017 : Sekretaris CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta
 2017-2018 : Sekretaris CSSMoRA Nasional